

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DAN MEDIA DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PRAKTIK PENDIDIKAN KESEHATAN DI STIKes KARSA HUSADA GARUT

¹ Dede Suharta

Abstrak

Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam praktik pendidikan kesehatan diduga selain sifat kajiannya abstrak, juga karena perkuliahan tidak ditunjang dengan media pembelajaran yang tepat. Melalui penelitian ini akan dikaji apakah penggunaan media pembelajaran video dan demonstrasi dapat meningkatkan kompetensi praktik pendidikan kesehatan mahasiswa STIKes Karsa Husada ? Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen one shot design*, Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu pedoman observasi. Dengan menggunakan *nonequivalent control group design* (Sugiyono), diperoleh gambaran bahwa pembelajaran praktik pendidikan kesehatan dengan menggunakan media pembelajaran video dan demonstrasi, secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan praktik belajar mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut. Ini berarti pembelajaran praktik dengan menggunakan Media pembelajaran video dan demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan praktik mahasiswa, baik keterampilan Persiapan sampai dengan tahap pendokumentasian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dirokemendasikan kepada para dosen, akan lebih baik bila media pembelajaran video dan demonstrasi digunakan menyampaikan materi- materi perkuliahan lainnya. Sebab dengan penggunaan media pembelajaran, para mahasiswa bukan hanya antusias (termotivasi) berinteraksi dalam perkuliahan tetapi menunjukkan kemampuan prektiknya pun meningkat. Karena media pembelajaran banyak ragamnya. Saran peneliti untuk selanjutnya dapat menelaah berbagai keunggulan dan ketepatan masing-masing media pembelajaran dilihat dari aspek materi perkuliahan.

Kata kunci : Efektivitas, video dan demonstrasi, kompetensi praktik

Abstract

Low ability students in educational practice kesehatan allegedly besides the nature of abstract studies, as well as lectures is not supported by appropriate learning media. Through this research will study whether the use of media and instructional video demonstration can improve the competence of student health education practice STIKes Karsa Husada? The study was conducted using a quantitative approach with one-shot method of quasi-experimental design, research instruments used, namely observation guidelines. By using nonequivalent control group design (Sugiyono), a picture that health education practice teaching using instructional media and demonstration videos, can significantly improve the ability of students to learn the practice of STIKes Karsa Husada Garut. This means learning practices using pembelajaran Media video and demonstration can improve student practice, better skills Preparation up to the documentation phase. Based on these results dirokemendasikan to the faculty, it would be better if the media are used instructional videos and demonstrations Those materials delivered another lecture. Because the use of instructional media, the students not only enthusiastic (motivated) interact in lectures but demonstrated the ability prektiknya increases. Because the medium of learning are manifold. Suggestions for further research can explore a variety of advantages and accuracy of each medium of learning from the aspects of the lecture material.

Keywords : Effectiveness, video and demonstration, competence practice

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dapat berjalan baik jika didukung oleh berbagai komponen pembelajaran yang sinergis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Anitah, 2009).

Pada praktikum pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di program studi S1 keperawatan STIKes Karsa Husada Garut pada tahun akademik 2015/2016 menunjukkan bahwa kemampuan praktikum keperawatan komunitas masih rendah, hal ini dikarenakan mereka belum mendapatkan pembelajaran praktikum laboratorium komunitas secara baik karena sarana praktik laboratorium komunitas belum tersedia secara maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Khusairi (2008), menunjukkan bahwa sarana prasarana, termasuk sarana media pembelajaran ternyata mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, dengan sarana yang baik mampu meningkatkan motivasi menjadi kategori sangat baik sebesar 21,8 %, motivasi dalam kategori baik 29% dan motivasi dalam kategori cukup 3,6 %.

Pada pembelajaran laboratorium (praktikum) merupakan pembelajaran yang dapat memperkuat teori – teori atau pengetahuan yang telah didapat peserta didik, sehingga memberikan kesempatan untuk mendapatkan kemampuan baik sikap, tingkah laku, pengetahuan dan ketrampilan dasar professional sebagai persiapan melakukan pembelajaran klinik ditatanan nyata (Nursalam, 2007).

Cook dan Hill (1985) yang dikutip Nursalam (2007) menggambarkan pembelajaran praktikum keperawatan sebagai sistem pembelajaran ketrampilan yang menekankan pada praktik terbimbing, dan system pembelajaran yang melibatkan serangkaian audiovisual aids dan teknologi komputerisasi. Setiap institusi pendidikan mempunyai tujuan yang akan dicapai.

Untuk tujuan tersebut, maka diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program institusi dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar lebih memotivasi anak didik untuk belajar (SB Djamarah, 2002).

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam

suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran (I Wayan Santyasa, 2007).

Hamalik (1986) dalam Arsyad (2002) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Media belajar juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diterapkan untuk mengetahui kompetensi praktik mahasiswa dengan menggunakan media video dan demonstrasi dengan menggunakan metode bentuk *quasi experiment one shot design*, yaitu desain penelitian dengan eksperimen yang merupakan pengembangan dari desain eksperimen murni dengan sekali pengukuran, melalui *Nonequivalent*

Control Group Design. (Sugiyono, 2011 : 114).

Gambar 1 Rancangan Eksperimen



Sumber : Sugiyono, 2011

Keterangan :

A = Metode pembelajaran ceramah

X = Nilai praktik pada metode pembelajaran ceramah

B = Media video dan metode demonstrasi

Y = Nilai praktik media video dan metode demonstrasi

Perbedaan hasil pada kedua kelompok tersebut menunjukkan adanya efektivitas atau tidaknya media video dan metode demonstrasi untuk meningkatkan kompetensi praktik pendidikan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Kompetensi Nilai Praktik Pendidikan Kesehatan dengan Pembelajaran Ceramah

Kegiatan	Mean	SD	Min	Max
Tahap Persiapan	78,85	19,48	25	100
Tahap Perkenalan	64,53	13,34	33,33	83,33
Tahap Kerja	71,80	9,68	50	91,67
Tahap Terminasi	68,38	16,13	33	100
Tahap Dokumentasi	56,41	36,60	0	100
Nilai total	69,57	6,31	56,67	83,33

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kompetensi nilai tertinggi pembelajaran praktik berada pada tahap persiapan dengan nilai 78,85. Adapun rata-rata nilai

keseluruhan adalah 69,57 dengan standar deviasi 6,31.

Hasil tabel di atas menggambarkan pada umumnya mahasiswa belum secara maksimal dapat melakukan praktik pendidikan kesehatan, ini terlihat pada hasil rata – rata dengan nilai 69,57.

Tabel 2 Kompetensi Nilai Praktik Pendidikan Kesehatan Dengan Pembelajaran Video dan Demonstrasi

Kegiatan	Mean	SD	Min	Max
Tahap Persiapan	91,25	14,49	50	100
Tahap Perkenalan	85,83	11,04	66,67	100
Tahap Kerja	88,13	6,77	75	100
Tahap Terminasi	91,25	9,98	66,67	100
Tahap Dokumentasi	85	28,19	0	100
Nilai total	88,50	6,22	76,67	96,67

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tertinggi pembelajaran video dan demonstrasi berada pada tahap persiapan dan tahap terminasi dengan nilai 91,25. Adapun rata-rata nilai keseluruhan adalah 88,50 dengan standar deviasi 6,22.

Hasil tabel di atas menggambarkan rata-rata mahasiswa dapat melakukan praktik pendidikan kesehatan dengan kategori baik, ini terlihat pada hasil rata – rata dengan nilai 88,50, hal ini menunjukkan kemampuan dalam melakukan praktik pendidikan kesehatan mahasiswa dalam kategori kurang.

Tabel 3 Efektivitas Pembelajaran Video dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Praktik Pendidikan Kesehatan

Kelompok	N	Mean	SD	p value
Ceramah Tanya Jawab	39	69,57	6,31	0,0005
Video dan Demonstrasi	40	88,50	6,22	

Tabel 3 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai praktik pendidikan kesehatan dengan pembelajaran video dan demonstrasi (88,50) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai praktik pendidikan kesehatan dengan pembelajaran ceramah tanya jawab (69,75). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *T Test Independent* menghasilkan nilai p (*p value*) sebesar 0,0005 (< 0,05).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya pembelajaran video dan demonstrasi mempunyai efektivitas yang baik untuk meningkatkan praktik pendidikan kesehatan, dimana pembelajaran video dan demonstrasi mempunyai efektivitas lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran ceramah (control) terhadap praktik pendidikan kesehatan mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka untuk aspek :

- Kompetensi Praktik Pendidikan Kesehatan dengan Pembelajaran Ceramah

Pada dasarnya metode pembelajaran ceramah merupakan metode pembelajaran

konvensional, dimana tenaga pengajar menyampaikan materi pelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran.

Hasil penelitian tentang efektivitas metode pembelajaran ceramah untuk meningkatkan kompetensi praktik pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa rata-rata nilai tertinggi berada pada tahap persiapan dengan nilai 78,85.

Adapun rata-rata nilai keseluruhan adalah 69,57 dengan standar deviasi 6,31. Nilai rata-rata ini lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai praktik dengan pembelajaran video dan demonstrasi.

b. Kompetensi Praktik Pendidikan Kesehatan dengan Pembelajaran Video dan Demonstrasi

Video sebenarnya berasal dari bahasa latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan) ; dapat melihat (K. Prent dkk. 1969). Video dilihat sebagai media penyampai pesan termasuk media audio-visual atau media pandang dengar (Setyosari dan Sihkabuden, 2005:117).

Dengan demikian video dapat dijadikan media dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari pengajar kepada peserta didik.

Hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran video dan demonstrasi kompetensi untuk meningkatkan kompetensi praktik pendidikan kesehatan

dengan menunjukkan bahwa rata-rata nilai tertinggi berada pada tahap persiapan dan tahap terminasi dengan nilai 91,25. Adapun rata-rata nilai keseluruhan adalah 88,50 dengan standar deviasi 6,22.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai tertinggi kompetensi praktek pendidikan kesehatan dengan pembelajaran ceramah berada pada tahap persiapan dengan nilai 78,85, dengan rata-rata nilai keseluruhan adalah 69,57, dan rata-rata nilai tertinggi praktek pendidikan kesehatan dengan pembelajaran video dan demonstrasi berada pada tahap persiapan dan tahap terminasi dengan nilai 91,25, dengan rata-rata nilai keseluruhan adalah 88,50. Selain itu dapat juga disimpulkan bahwa pembelajaran video dan demonstrasi mempunyai efektivitas yang baik untuk meningkatkan kompetensi praktek pendidikan kesehatan, dimana pembelajaran video dan demonstrasi mempunyai efektivitas lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran ceramah dalam meningkatkan kompetensi praktek pendidikan kesehatan mahasiswa.

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi kepustakaan untuk menambah keilmuan khususnya tentang efektivitas pembelajaran video dan demonstrasi. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam membuat perencanaan

metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) pada mata kuliah yang mengajarkan tentang keterampilan praktek.

1. Dosen STIKes Karsa Husada Garut

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Ashar. (2002). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Aryani, Niken dan Haryanto, deny. (2010). *Pembelajaran Multimedia Sekolah*. PT. Pustaka Raya, Jakarta.
- Bagyono. (2006). *Dasar-Dasar antor Depan Hotel*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Darmawan, Deni, & Ishak. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Darmawan, Deni. (2012). *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Degeng, I N. S. (1989). *Desain pembelajaran: teori dan praktek*. Malang: Penyelenggaraan Pendidikan Pascasarjana Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IKIP Malang
- Hartono. (2010). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian Edisi Ke-2*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russel, J.D. (1993). *Instructional media and the new tec. instruction*. John Wiley and Sons, New York.
- John D. Latuheru. (1988). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Munir, Prof, Dr, M.IT. (2012). *Multimedia (Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan)*. Alfabeta, Bandung.
- Potter, P.A., Perry, A. (2005). *Fundamental of Nursing*. EGC, Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. (2003). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. (2002). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rasyid, H dan Mansyur. (2008). *Penilaian Hasil Belajar*. Wacana Prima, Bandung.
- Saadah, Ai Rachmawati. (2014). *Penggunaan CD Interaktif Model Tutorial Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Social Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Haurpangung III Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut*. Garut : Tidak diperjualbelikan.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., dan Rahardjito. (2002). *Media pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatan*. PT. Raja Grafmdo, Jakarta.
- Sanjaya,Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Smaldino, Sharon E, dkk. (2008). *Instructional technology and Media For learning*. Pearson Merrill prentice Hall, Ohio.
- Sudijono, Anas. (2003). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Sugiarto, Endar. (2003). *Hotel front Office Administration (Administrasi Kantor*

- Depan Hotel*). Gramedia Pusaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Nonparametris untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sujana. (1995). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sukmadinata, N S,. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pembelajaran*. Rosdakarya, Bandung.
- Suminarsih, Inar. (2013). *Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berbicara*. Garut : Tidak diperjualbelikan